

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan adalah bagian dari kehidupan yang paling diperlukan untuk pembangunan bangsa di sebuah negara. Penerapan pendidikan di sekolah, dilaksanakan melalui proses pembangunan interaksi belajar mengajar dimana membutuhkan partisipasi guru sebagai pendidik serta siswa sebagai peserta didik. Dalam konteks ini, guru ataupun dosen secara sadar menyusun seluruh aktivitas pembelajaran secara terorganisir serta berpanduan pada serangkaian peraturan maupun perencanaan terkait pendidikan yang terwujud dalam wujud kurikulum.

Pendidikan sebagai suatu proses memiliki tujuan yang harus diwujudkan. Pada UU RI No 20. Tahun 2003 disebutkan dasar Pendidikan nasional ialah Pancasila serta UUD RI 1945 yang berakar pada nilai agama, budaya nasional, hingga tanggapan pada tuntutan kemajuan zaman. Sedangkan tujuan Pendidikan nasionala yaitu guna menumbuhkan kompetensi siswa hingga terbentuk manusia beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berbudi mulia, sehat, berpengetahuan, terampil, kreatif, independen, serta menjadi masyarakat demokratis yang bertanggung jawab. Tujuan ini menjadi pengejawantahan atas dasar nasional.<sup>1</sup>

Berhubungan dengan berubahnya kurikulum, sejumlah pihak menganalisa maupun memperhatikan perlunya diaplikasikan kurikulum berbasis kompetensi dan berbasis karakter yang mampu menjadi bekal siswa dalam bersikap serta mengoptimalkan potensinya sesuai kemajuan era teknologi. Hal ini diperlukan sebagai cara dalam mengantisipasi adanya globalisasi, bermanfaat untuk pembangunan masyarakat beserta kesejahteraannya, fleksibel, dan menerima akan adanya perubahan. Kurikulum berbasis karakter dan kompetensi diinginkan dapat menyelesaikan Bergama isu bangsa, terutama pada sector Pendidikan, serta menyiapkan siswa dengan perencanaan, pengimplementasian maupun evaluasi pada siswa Pendidikan secara optimal dan berdaya guna. Maka dari itu, saat pemerintah (Mendikbud) merevitalisasi Pendidikan karakter di setiap jenjang Pendidikan dan kurikulum 2013 ini dianggap langkah yang tepat. K13 yang cenderung menekankan Pendidikan karakter

---

<sup>1</sup> Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Ilmu pendidikan Islam ; Rancang bangun Konsep Pendidikan Monokotomik-Holistik*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2012, Cet 1, 25-26.

khususnya di jenjang dasar menjadi landasan dalam jenjang selanjutnya. Dengan penyusunan K13 berbasis karakter dan kompetensi, diharapkan bangsa ini menjadi bangsa yang bermartabat, masyarakat mempunyai nilai tambahan, serta berdaya jual tinggi di lingkup dunia agar mampu bersaing secara global. Hal ini bisa terwujud apabila implementasi K13 dapat mencetak manusia yang produktif, berkreasi tinggi, inovatif, serta berkarakter.<sup>2</sup>

Pada implementasi K13, Pendidikan karakter bisa diintegrasikan pada setiap mata pelajaran yang ada. Materi belajar yang berhubungan terhadap norma maupun nilai sangatlah perlu dioptimalisasikan, dimaknai, serta dikaitkan pada keseharian hidup. Maka dari itu, Pendidikan nilai maupun pembentukan karakter tidak hanya dilaksanakan melalui ajaran kognitif, namun juga mengacu pada internalisasi serta pengimplementasian nyata di kehidupan. Pendidikan karakter di tingkat satuan Pendidikan mengacu pada pengembangan budaya sekolah, yakni aspek nilai yang mendasari sikap, adat istiadat, kebiasaan maupun simbol yang diterapkan seluruh warga sekolah dan masyarakat sekitar. Budaya sekolah/madrasah ini menjadi karakteristik khas, perilaku maupun citra madrasah tersebut di pandangan masyarakat. Secara umum, Pendidikan karakter memfokuskan pada keteladanan, pengembangan lingkungan, maupun kebiasaan dengan beragam tigas keilmuan maupun aktivitas kondusif. Sehingga, apapun yang diamati, didengar, dirasa maupun dikerjakan siswa mampu menciptakan karakter siswa. Disamping menjadi keteladanan maupun pembiasaan pada Pendidikan, pembentukan suasana, budaya maupun lingkungan kondusif menjadi hal terpenting dalam pembentukan karakter siswa.<sup>3</sup>

Adapun definisi aqidah dalam arti umum bermakna keyakinan, keimanan, yang mendalam serta tepat kemudian diaplikasikan pada perilakunya. Sementara aqidah pada agama Islam memiliki arti percaya seutuhnya pada ke-Esa-an Allah, yang mana peneraan kekuasaan paling tinggi dan pengatur dunia ini ialah Allah. Sedangkan akhlak ialah perilaku yang terdapat pada jiwa individu yang memunculkan beragam sikap dengan spontan tanpa diiringi pertimbangan. Akhlak bisa pula didefinisikan menjadi karakter yang tetap ada dalam diri yang menjadi sumber kemunculan perilaku tertentu tanpa unsur pemaksaan. Akhlak ialah perilaku dasar manusia yang dibawanya sejak lahir serta telah tumbuh pada dirinya.

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Remaja Rosdakarya. Bandung, 2017, Cet 7. 6-7.

<sup>3</sup> *Ibid*, 7-8.

Karena akhlak bersumber pada diri sendiri, maka penerapannya dapat menjadi akhlak mulia maupun akhlak buruk. Aqidah serta akhlak pada ajaran Islam sangat berkaitan erat. Aqidah yang kuat serta tepat terletak pada akhlak terpuji yang dimilikinya serta sebaliknya. Pada konsep Islam, aqidah maupun akhlak bukanlah sekedar media yang menghubungkan manusia dengan Allahnya namun juga menghubungkan manusia sesama manusia terhadap lingkungannya sebab pengimplementasian dari ajaran Islam yang rahmatan lil aalamin. Apabila hubungan tersebut dapat diaplikasikan dengan seimbang, maka terbentuklah kehidupan berbangsa yang baik di dunia ataupun akhirat.

Rasulullah SAW, diutus seperti para rasul lainnya untuk memperbaiki karakter siswa sebagaimana rosulullah bersabda :

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya : “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.” (HR. Hakim, t.tp juz 2 : 472).

Pada hadist tersebut, bisa diinterpretasikan misi utama dari Nabi Muhammad ke dunia merupakan menciptakan akhlak mulia, dan akhlak yang tidak selaras dengan norma islam maupun masyarakat. Hal ini menunjukkan dimana akhlak menjadi dasar pada penciptaan pribadi manusia.<sup>4</sup>

Berdasarkan observasi di MTs NU Raudlatul Shiblyan Kudus, ditemukan adanya kemunduran moral pada siswa yang membuatnya tidak mempunyai karakter baik. Menurut Amirullah Syarbini, perilaku yang tidak berkarakter tersebut seperti tawuran pada lingkup pelajar maupun sikap meminim miras.<sup>5</sup> Disamping itu, banyak ditemukan di lingkungan sekitar siswa yang berbohong, mudah emosi, serta melawan orang tuanya. Hal tersebut karena sekolah kurang perhatian terhadap Pendidikan yang berpengaruh pada perubahan sikap tidak baik. Seharusnya selama Pendidikan 6 tahun, lulusan SD telah membentuk karakter yang baik. Tetapi pada faktanya, belum terjadi seperti yang diinginkan sebab masih terdapat banyak siswa di setiap jenjang Pendidikan berpartisipasi pada hal

---

<sup>4</sup> Umiarso & Zamroni, *Pendidikan Pembebasan Dalam Perspektif Barat & Timur*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2011, Cet 1, 116.

<sup>5</sup> Amirullah Syarbini, *Pendidikan karakter berbasis keluarga (Studi tentang Model Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam)*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2016, Cet 1, 49

negative. Maka dari itu, Pendidikan harus dilaksanakan dengan maksimal agar menciptakan generasi bermutu disertai potensi sikap, keahlian maupun pengetahuan yang sesuai dengan standar nasional yang telah disetujui.<sup>6</sup>

Berdasarkan pengamatan peneliti di MTS NU Raudlatus Shibyan Kudus, siswa masih tergolong sulit untuk diarahkan oleh guru, contohnya dalam mengerjakan ulangan siswa masih mengerjakannya dengan tifak jujur. Disamping itu, cara berpakaian siswa masih banyak yang melanggar peraturan dari sekolah, sehingga guru selalu menegur siswa terkait cara berpakaian yang baik.<sup>7</sup>

Pada dasarnya Pendidikan karakteri ialah sebuah upaya manusia dengan sadar maupun tersistematis dalam mengarahkan serta mengoptimalkan potensis siswa menjadi individu dengan pikiran, hati, serta perilaku yang baik agar mampu berguna untuk lingkungan maupun dirinya. Maka sebab itu, Pendidikan karakter pada K13 ditujukan guna memaksimalkan kualitas proses maupun hasil Pendidikan yang mengacu pada pembangunan budi pekerti ataupun akhlak mulia secara menyeluruh, terpadu serta selaras dengan standar kompetensi kelulusan di tiap satuan Pendidikan. Dengan pengimplementasian K13 berbasis kompetensi maupun karakter, melalui pendekatan tematik yang kontekstual, siswa diharapkan dapat belajar mandiri dalam menambah sekaligus menerapkan ilmunya, memperdalam dan mengaplikasikan nilai karakter agar terwujudnya perilaku sehari-hari.<sup>8</sup>

Salah satu cara yang harus guru perhatikan sebelum menerapkan K13 ialah merencanakan pembelajaran (RPP), materi, bahan ajar mencakup sumber buku yang perlu dipersiapkan. Dengan begitu, penerapan aktivitas belajar bisa terlaksanan berdasarkan jadwal ataupun jam yang sudah disediakan dan sejalan dengan penggunaan metode yang ada.

Dari latar belakang tersebut, penerapan kurikulum 2013 sangat utama sebagai metode pembentukan maupun perbaikan karakter siswa. Pada penelitian ini, sekolah menjadi sebuah usaha efesien dalam penerapan K13 sehingga peneliti tertarik meneliti terkait **“Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran**

---

<sup>6</sup> M.Fadlillah, *Implementasi kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI,SMP/MTS, & SMA/MA*, Ar-Ruzz Media,Yogyakarta, 2014, 17.

<sup>7</sup> Hasil observasi di MTS NU Raudlatus Shibyan kudus.

<sup>8</sup> M.Fadlillah, *Implementasi kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI,SMP/MTS, & SMA/MA*, Ar-Ruzz Media,Yogyakarta, 2014, 18.

## **Aqidah Akhlaq Dalam Membentuk Karakter Siswa Di MTS NU Raudlatas Shibyan Kudus”.**

### **B. Fokus Penelitian**

Mengacu pada latar belakang, focus dari penelitian ini ialah Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Dalam Membentuk Karakter Siswa di MTS NU Raudlatas Shibyan Kudus.

### **C. Rumusan Masalah**

Adapun beberapa pokok pemikiran yang dirumuskan menjadi suatu permasalahan yang diteliti, diantaranya:

1. Bagaimana implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlaq dalam membentuk karakter siswa di MTs NU Raudlatas Shibyan Kudus?
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat implementasi kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlaq dalam membentuk karakter siswa di MTs NU Raudlatas Shibyan Kudus?

### **D. Tujuan Penelitian**

Beberapa tujuan yang hendak dicapai pada penelitian ini, meliputi:

1. Untuk mengetahui pengimplementasian kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlaq dalam membentuk karakter siswa di MTs NU Raudlatas Shibyan Kudus.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung maupun penghambat pengimplementasian kurikulum 2013 pada mata pelajaran aqidah akhlaq sebagai pembentuk karakter siswa di MTs NU Raudlatas Shibyan Kudus.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berikut terdapat manfaat dari penelitian ini, yakni

1. Manfaat teoritis

Hasil temuan ini mampu memperluas wawasan serta menyeimbangkan gagasan dalam pembentukan maupun penerapan K13 sebagai peningkatan karakter, terutama siswa di MTs NU Raudlatas Shibyan Kudus.

2. Manfaat praktis

- a. Madrasah

Diharapkan hasil ini berdaya guna menjadi bahan referensi untuk institusi Pendidikan, serta khususnya tempat penelitian terkait penerapan Pendidikan agama Islam pada pembinaan ahklak siswa.

- b. Guru

Bagi guru pengampu, temuan ini diharapkan berguna sebagai pendukung guru dalam mendapatkan pengalaman

guna mengembangkan potensi pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

c. Peserta didik

Siswa diharapkan memperbaiki ahklaknya melalui temuan ini, sehingga terdapat banyak siswa yang berubah menjadi lebih baik dengan akhlak yang baik.

**F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penelitian bertujuan untuk mempermudah dalam proses penyusunan skripsi. Maka dari itu peneliti akan menyajikan pembahasan kedalam beberapa bab yang sistematikanya adalah sebagai berikut:

**BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini memuat tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

**BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini berisi kajian teori yang meliputi model pembelajaran *collaborative learning*, tinjauan tentang teknik brainstorming, hasil penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

**BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini memuat tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data dan analisis data penelitian.

**BAB V PENUTUP**

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran-saran.